

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Komunikasi**

Komunikasi atau dalam Bahasa Latin ialah *communication* memiliki makna yang berasal dari kata *communis* yang berarti sama. Sama yang dimaksud yakni persamaan makna. Saat melakukan komunikasi terjadi sebuah interaksi dimana seorang komunikator dan komunikan melakukan sebuah percakapan atau pertukaran pesan dengan hasil mampu menangkap persamaan makna. Dengan demikian dapat dikatakan, dalam berkomunikasi minimal mengandung persamaan makna saat proses komunikasi berlangsung antara komunikan dan komunikator. Kenapa dikatakan minimal, karena komunikasi tidak hanya bersifat informatif tapi juga mengerti atau tahu, selain itu juga persuasif yang artinya juga mempercayai atau menerima sebuah pemahaman.

Komunikasi adalah unsur dasar kehidupan sosial, dan sebuah pengertian tentangnya akan menjadi alat yang amat berdayaguna untuk memupuk hubungan yang bersifat produktif dan positif dalam seluruh bidang.<sup>1</sup> Komunikasi merupakan alat yang sangat penting dalam membentuk sebuah interaksi maupun lingkungan sosial. Tidak heran dalam kehidupan manusia sangat bergantung dengan komunikasi, tidak hanya untuk berinteraksi, bertukar informasi tapi juga menjaga.

---

<sup>1</sup> Rubent,brent D dan lea P. stewart,*Komunikasi dan Perilaku Manusia*, terj.Ibnu Hamad (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada,2013), 267.

## 1. Fungsi Komunikasi

Menurut William I. Gordon, fungsi komunikasi berdasarkan kerangkanya dibagi menjadi empat.

### a) Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi sangat penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk mendapatkan kebahagiaan, agar terhindar dari tekanan dan ketegangan, yaitu dengan cara komunikasi yang dapat menghibur dan dapat memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi seseorang dapat bekerja sama dengan orang lain. Seseorang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain atau manusia bisa dipastikan akan tersesat, karena dia tidak dapat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial.

Dengan berkomunikasi seseorang mungkin dapat mempelajari dan menerapkan strategi adaptif untuk mengatasi masalah atau situasi yang sedang dihadapinya. Tanpa berkomunikasi dengan orang lain, seseorang tidak akan tahu bagaimana caranya makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia secara biadab, karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan bergaul dengan orang lain yang intinya adalah berkomunikasi. Pada satu sisi, komunikasi merupakan mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat baik secara horizontal ataupun secara vertikal.

b) Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, tapi dapat dilakukan sejauh komunikasi itu menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan (emosi) kita. Perasaan tersebut dikomunikasikan melalui pesan nonverbal. Perasaan biasanya juga bisa diungkapkan dengan memberi bunga, contohnya sebagai tanda cinta seseorang memberikan bunga kepada orang lain, akan tetapi pemberian bunga memiliki dua makna, yang pertama sebagai rasa cinta dan ada juga yang memaknai sebagai rasa berduka cita atau tanda kematian.

c) Komunikasi Ritual

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berbeda sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut sebagai *rites of passage*. Dalam acara tertentu seseorang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku simbolik.

d) Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan, diantaranya yaitu memberikan informasi, mengajar, mendorong, mengubah sikap atau keyakinan dan mengubah perilaku. Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak diketahui.

Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek misalnya untuk memperoleh pujian sedangkan tujuan jangka panjang berupa keberhasilan dalam bidang pekerjaan atau karir.<sup>2</sup>

## 2. Sifat Komunikasi

Sifat Komunikasi Menurut Onong Uchjana Effendy ada beberapa jenis yaitu:

- 1) Tatap Muka (*face to face*)
- 2) Bermedia (*Mediated*)
- 3) Verbal (*Verbal*)
  - a. Lisan (*Oral*)
  - b. Tulisan
- 4) Non verbal (*Non-Verbal*)
  - a. Gerakan/isyarat badaniah (*Gestural*)
  - b. Bergambar (*Pictorial*).

Dalam Penyampaian pesan, seorang komunikator dituntut untuk memiliki kemampuan dan sarana agar mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari komunikan sehingga maksud pesan dapat dipenuhi dengan baik dan berjalan efektif. Komunikasi dengan tatap muka dilakukan antara komunikator dan komunikan secara langsung, tanpa menggunakan media apapun kecuali bahasa sebagai lambang atau simbol. Komunikasi bermedia

---

<sup>2</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5-7.

dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesanya. Komunikator dapat menyampaikan pesannya secara verbal dan nonverbal. Verbal dibagi kedalam dua macam yaitu lisan dan tertulis. Sementara nonverbal dapat menggunakan gerakan atau isyarat badaniah seperti lambaian tangan, mengedipkan mata dan sebagainya dan menggunakan gambar untuk mengemukakan ide atau gagasannya.<sup>3</sup>

## **B. Tinjauan Komunikasi Interpersonal**

### **1. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal sering kita jumpai di setiap hari saat berinteraksi dengan seseorang, secara umum makna komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dan penerima pesan (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.<sup>4</sup>

Komunikasi ini dianggap lebih efektif untuk mengubah sikap, persepsi, pendapat atau perilaku seseorang.<sup>5</sup> Seorang yang sedang melakukan

---

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek* (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2006), 7.

<sup>4</sup>RiskaDwiNovianti,Mariam Sondakh,danMeiskeRembang,*KomunikasiAntarpribadiDalamMenciptakanHarmonisasi(Suami Dan Istri) KeluargaDiDesaSageaKabupaten Halmahera Tengah,JurnalKomunikasi, Volume VI. No. 2.Tahun 2017.2.*

<sup>5</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 8.

komunikasi antarpersonal dapat mengetahui apakah respon isi pesan yang disampaikan dapat diterima atau ditolak, dan berhasil atau tidak. Respon pesan yang diterima oleh seorang komunikan sangat beragam, di lihat dari sudut pandang dan latar belakang komunikan.

Namun jika respon yang didapat ada tanggapan yang negatif atau tanggapan yang keluar dari konteks maka komunikator dapat menyakinkan dan mempersilahkan komunikan untuk bertanya. Bahwa komunikasi antarpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>6</sup>

## **2. Komponen Komunikasi Interpersonal.**

Beberapa komponen komunikasi Interpersonal:

### a) Sumber/Komunikan

Merupakan seseorang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain.

### b) Encoding

Encoding adalah suatu aktifitas internal para komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non-verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikasi.

---

<sup>6</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

c) Pesan

Merupakan hasil dari encoding, pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain.

d) Saluran

Sarana fisik yang menyampaikan pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum.

e) Penerima/komunikasi

Adalah seseorang yang menerima, memahami dan menginterpretasikan sebuah pesan.

f) Decoding

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam berbentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman.

g) Respon

Yakni yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral maupun negatif.

#### h) Gangguan

Gangguan atau noise atau juga beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan analisis. *Noise* dapat terjadi di dalam komponen manapun dari sistem komunikasi.

#### i) Konteks Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai.<sup>7</sup>

### 3. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal:

#### a) Arus pesan dua arah

Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya. Arus pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.

#### b) Suasana nonformal

---

<sup>7</sup> Ibid., 7-8.

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Dengan demikian, apabila komunikasi itu berlangsung antara para pejabat di sebuah instansi, maka para pelaku komunikasi itu tidak secara kaku berpegangan pada hierarki jabatan dan prosedur birokrasi, namun lebih memilih pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan. Relevan dengan suasana nonformal tersebut pesan komunikasi yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis. Di samping itu, forum komunikasi yang dipilih biasanya juga cenderung bersifat nonformal, seperti percakapan intim dan lobi, bukan forum formal seperti rapat.

c) Umpan balik segera.

Oleh karena komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.

d) Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat.

Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antara individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antara individu.

- e) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan. Peserta komunikasi berupaya saling menyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi .

#### **4. Tipe Komunikasi Interpersonal.**

- a) Komunikasi Dua Orang

Komunikasi dua orang atau komunikasi diadik mencakup segala jenis hubungan antar pribadi, antara satu orang dengan orang lain, mulai dari hubungan yang paling singkat (kontak) biasa, sampai hubungan yang bertahan lama dan mendalam. Contoh komunikasi diadik adalah guru dengan murid, suami istri dan sebagainya. Ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang terlibat komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Kontak merupakan tipe komunikasi dua orang yang berlangsung singkat, karena diantara dua orang itu barangkali hanya saling memandang, tegur sapa, tersenyum, dan sebagainya. Namun demikian, kontak dapat berlanjut pada terjadinya komunikasi dua orang yang lebih mendalam, seperti persahabatan dan kerjasama.

Dalam proses komunikasi diadik, sifat hubungan antara dua orang yang saling berinteraksi dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yakni: yang bersifat terbuka, dan tertutup. Pola komunikasi dua orang yang bersifat terbuka, ditandai oleh sikap keterbukaan di antara keduanya. Pola komunikasi seperti ini yang sering dinamakan pola komunikasi “dokter dan pasien” ditunjukkan oleh adanya sifat keterbukaan pasien ditunjukkan dengan kesediaan menjawab secara jujur mengenai penyakit yang di derita. Untuk pola komunikasi diadik yang tertutup, contohnya adalah proses intrograsi. Intrograsi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, dimana suatu pihak meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain.

Komunikasi diadik dapat bersifat sebagai interaksi intim dan longgar. Interaksi intim ditandai oleh adanya kedekatan hubungan kedua belah pihak yaitu dengan adanya ikatan emosional yang kuat diantara keduanya. Komunikasi inetrpersonal dua orang dapat terjadi secara primer maupun sekunder. Apabila pihak-pihak yang mengadakan komunikasi dapat langsung bertemu dan berhadapan muka, hal itu dikatakan bersifat primer. Sedangkan apabila dalam kontak itu diperlukan suatu perantara yang dapat berupa orang – perorangan atau media, dikatakan kontak tersebut bersifat sekunder.

b) Wawancara

Wawancara adalah salah satu tipe komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Keefektifan wawancara ditentukan oleh sejumlah informasi yang ingin dikumpulkan telah tercapai. Oleh karena itu agar supaya informasi penting yang diinginkan dapat diperoleh dari pihak terwawancara, maka seseorang pewawancara perlu membuat semacam pedoman wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan penting yang akan diajukan. Jadi fungsi pedoman wawancara adalah untuk mengontrol fokus materi wawancara itu sendiri. Keefektifan wawancara juga dipengaruhi oleh mutu jawaban dari pihak wawancara. Dalam kaitan ini perlu diingat, bahwa mutu jawaban sangat tergantung pada apakah terwawancara dapat menangkap isi pertanyaan dengan tepat, serta bersedia menjawabnya dengan baik.

c) Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil merupakan salah tipe komunikasi interpersonal, dimana beberapa orang terlibat dalam suatu pembicaraan, percakapan, diskusi, musyawarah, dan sebagainya. Istilah “kelompok kecil” memiliki tiga makna:

- 1) jumlah anggota kelompok itu memang hanya sedikit orang
- 2) diantara para anggota kelompok itu saling mengenal dengan baik

3) Pesan yang dikomunikasikan bersifat unik, khusus, dan terbatas bagi anggota sehingga tidak sembarang orang dapat bergabung dalam kelompok itu.

Mengatakan bahwa tidak setiap himpunan orang disebut kelompok. Orang yang berkumpul di pasar bukanlah kelompok. Syarat disebut sebagai kelompok. Syarat disebut sebagai kelompok adalah kesadaran pada anggota-anggotanya akan ikatan yang sama yang mempersatukan mereka.<sup>8</sup>

Kelompok mempunyai tujuan dan melibatkan interaksi di antara anggota-anggotanya. Kelompok mempunyai dua tanda psikologis:

- 1) setiap anggota kelompok merasa terikat dengan kelompok (ada *sense of belonging*); dan
- 2) nasib anggota kelompok saling bergantung satu sama lainnya.<sup>9</sup>

## 5. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa di antaranya dipaparkan berikut ini:

- a) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain:

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan,

---

<sup>8</sup> Jalaluddin Rahamat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 141-142.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 141-142.

membukukan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya.

b) Menemukan diri sendiri

Seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar banyak sekali tentang diri maupun orang lain, maka terjadi proses banyak sekali tentang diri maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berbicara tentang apa yang disukai dan apa yang dibenci. Dengan saling membicarakan keadaan diri, minat, dan harapan maka seseorang memperoleh informasi berharga untuk mengenai jati diri, atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.

c) Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. Dengan komunikasi interpersonal diperoleh informasi, dan dengan informasi tersebut dapat dikenali dan ditemukan keadaan dunia luar yang sebelumnya tidak diketahui.

d) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara kebutuhan baik dengan orang lain. Oleh karena itu setiap seseorang telah menggunakan banyak

waktu untuk berkomunikasi secara interpersonal yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

e) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media). Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab pada dasarnya, komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberikan makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

f) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbicara dengan teman mengenai acara perayaan hari ulang tahun, berdiskusi mengenai olahraga, bertukar cerita-cerita lucu adalah merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan waktu. Di samping itu juga dapat mendatangkan kesenangan, karena komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rileks, ringan dan menghibur dari semua keseriusan berbagai kegiatan sehari-hari.

g) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi.

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Karena dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.

h) Memberikan bantuan (konseling).

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Dalam kehidupan sehari-hari, kalangan masyarakat pun juga dapat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberi bantuan (konseling) bagi orang lain yang memerlukan. Tanpa disadari setiap orang ternyata sering bertindak sebagai konselor maupun dalam interaksi interpersonal sehari-hari. Contohnya seorang remaja “curhat” kepada sahabatnya mengenai putus cinta. Tujuan melakukan “curhat” tersebut adalah untuk mendapatkan bantuan pemikiran sehingga didapat solusi yang baik.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid.,19-21.

## 6. Komunikasi Interpersonal yang Efektif

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan mengerti sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim pesan, pesan ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi, dan tidak ada hambatan untuk hal itu. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal bisa dikatakan efektif apabila memenuhi syarat-syarat utama, yaitu:

- a) Pengertian yang sama terhadap makna pesan.

Salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran komunikasi dikatakan efektif, adalah apabila makna pesan yang dikirim oleh komunikator sama dengan makna pesan yang diterima oleh komunikan.

- b) Melaksanakan pesan secara suka rela.

Indikator komunikasi interpersonal yang efektif selanjutnya adalah bahwa komunikator menindaklanjuti pesan tersebut dengan perbuatan dan tindakan secara suka rela, tidak karena dipaksa. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal, komunikator, dan komunikan memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan. Komunikasi interpersonal yang baik dan berlangsung dengan kedudukan yang setara (tidak *superior* dan *inferior*) sangat di perlukan agar kedua belah pihak menceritakan dan menangkap isi pikirannya secara suka rela, jujur, tanpa merasa takut.

c) Meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi

Efektivitas dalam komunikasi interpersonal akan mendorong terjadinya hubungan yang positif terhadap rekan, keluarga, dan kolega. Hal ini disebabkan pihak-pihak yang saling berkomunikasi merasakan memperoleh manfaat dari komunikasi itu, sehingga merasa perlu untuk memelihara hubungan antarpribadi.<sup>11</sup>

**7. Faktor Komunikasi Interpersonal yang Efektif.**

Komunikasi interpersonal yang efektif menjadi keinginan semua orang dengan komunikasi efektif tersebut, pihak-pihak yang terlibat didalamnya memperoleh manfaat sesuai yang diinginkan. Ada beberapa faktor sangat menentukan keberhasilan komunikasi interpersonal apabila dipan TGY dang dari sudut komunikator, komunikan, dan pesan.

a) Faktor Keberhasilan Dilihat dari Sudut Komunikator

- 1) Kredibilitas: ialah kewibawaan seseorang komunikator di hadapan komunikan. Pesan yang disampaikan oleh seseorang komunikator terhadap penerima pesan.
- 2) Daya tarik: ialah daya tarik fisik maupun non fisik. Adanya daya tarik ini akan mengundang simpati penerima pesan komunikasi pada akhirnya penerima pesan akan dengan mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator.
- 3) Kemampuan intelektual: ialah tingkat kecakapan, kecerdasan, dan keahlian seorang komunikator. Kemampuan intelektual itu

---

<sup>11</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2011),19-21.

diperlukan seorang komunikator, terutama dalam hal menganalisis suatu kondisi sehingga bisa mewujudkan cara komunikasi yang sesuai.

- 4) Integritas atau keterbukaan sikap dan perilaku dalam aktivitas sehari-hari. Komunikator yang memiliki keterpaduan, kesesuaian antara ucapan dan tindakannya akan lebih disegani oleh komunikan.
- 5) Kepercayaan, kalau komunikator dipercaya oleh komunikan maka akan lebih mudah menyampaikan pesan dan mempengaruhi sikap orang lain.
- 6) Kepekaan sosial, yaitu suatu kemampuan komunikator untuk memahami situasi lingkungan hidupnya.
- 7) Kematangan tingkat emosional, ialah kemampuan komunikator untuk mengendalikan emosinya, sehingga tetap dapat melaksanakan komunikasi dalam suasana yang menyenangkan di kedua belah pihak.
- 8) Berorientasi kepada kondisi psikologis komunikan, artinya seorang komunikator perlu memahami kondisi psikologis orang yang diajak bicara.
- 9) Komunikator harus bersikap supel, ramah, dan tegas.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2011),84-49.

- b) Faktor keberhasilan dilihat dari sudut komunikan.
- 1) Komunikan yang cakap akan mudah menerima dan mencerna materi yang diberikan oleh komunikator.
  - 2) Komunikan yang mempunyai pengetahuan yang luas akan cepat menerima informasi yang diberikan komunikator.
  - 3) Komunikasi harus bersikap ramah, supel, dan pandai bergaul agar tercipta proses komunikasi yang lancar.
  - 4) Komunikan harus memahami dengan siapa ia berbicara.
  - 5) Komunikan bersikap bersahabat dengan komunikator.<sup>13</sup>
- c) Faktor keberhasilan dilihat dari sudut pesan
- 1) Pesan komunikasi interpersonal perlu dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan perhatian komunikan.
  - 2) Lambang-lambang yang dipergunakan harus benar-benar dapat dipahami oleh kedua belah pihak, yaitu komunikator dan komunikan.
  - 3) Pesan-pesan tersebut disampaikan secara jelas dan sesuai dengan kondisi maupun situasi setempat.
  - 4) Tidak menimbulkan multi interpretasi atau penafsiran yang berlainan.
  - 5) Sediakan informasi yang praktis, berguna, dan membantu komunikan melakukan tindakan yang diinginkan.

---

<sup>13</sup> Ibid., 85.

- 6) Berikan fakta, bukan kesan dengan cara menyampaikan kalimat konkret, detail, dan spesifik disertai bukti untuk mendukung opini.
- 7) Tawarkan rekomendasi dengan cara mengemukakan langkah-langkah yang disarankan untuk membantu komunikasi menyelesaikan masalah yang dihadapi.

d) Faktor Penghambat Komunikasi

Meskipun kita sudah berusaha untuk berkomunikasi dengan sebaik-baiknya, namun komunikasi dapat menjadi gagal karena berbagai alasan. Usaha komunikasi yang memadai kadang-kadang diganggu oleh hambatan tertentu. Faktor-faktor menghambat efektivitas komunikasi interpersonal dapat disebut di bawah ini:

- 1) Kredibilitas komunikator rendah
- 2) Komunikator yang tidak berwibawa dihadapan komunikan, menyebabkan berkurangnya perhatian komunikasi terhadap komunikator
- 3) Kurang memahami latar belakang sosial dan budaya. Nilai-nilai budaya yang berlaku di suatu komunitas atau di masyarakat harus diperhatikan, sehingga komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik, tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku.
- 4) Kurang memahami karakteristik komunikan. Karakteristik komunikan meliputi tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan sebagainya perlu dipahami oleh komunikator.

- 5) Prasangka buruk atau persangka negatif antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi harus dihindari, karena dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan.
- 6) Verbalistis. Komunikasi yang hanya berupa penjelasan verbal berupa kata-kata saja akan membesonkan dan mengaburkan komunikasi dalam memahami makna pesan.
- 7) Komunikasi satu arah. Komunikasi berjalan satu arah ,dari komunikator kepada komunikan terus menerus dari awal sampai akhir, menyebabkan hilangnya kesempatan komunikan untuk meminta penjelasan terhadap hal-hal yang belum dimengerti.
- 8) Tidak digunakan media yang tepat. Pilihan penggunaan media yang tidak tepat menyebabkan pesan yang disampaikan sukar untuk dipahami oleh komunikan.
- 9) Perbedaan bahasa. Perbedaan bahasa menyebabkan terjadinya perbedaan penafsiran terhadap simbol-simbol tertentu.
- 10) Perbedaan persepsi. Apabila pesan yang dikirimkan oleh komunikator diartikan sama oleh komunikan, maka keberhasilan komunikasi menjadi lebih baik. Namun perbedaan latarbelakang sosial budaya, seringkali mengakibatkan perbedaan persepsi, karena semakin besar perbedaan latar belakang budaya, semakin besar pula pengalaman bersama.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2011),86.

### C. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal berpola terucapkan tetapi secara lurus harus dapat dipahami. Anak-anak mulai memahami dan mengikuti aturan komunikasi pada awal usia 1 atau 2 tahun. Analisis aturan mengatur interaksi dengan menentukan kapan, bagaimana, dimana, dan dengan siapa untuk bicara tentang hal-hal tertentu karakteristik komunikasi verbal itu sebagai contoh, dalam budaya berat sangat mengganggu untuk menyela ketika orang lain sedang berbicara. Dalam budaya lain, ada aturan yang kuat untuk menyela dalam konteks apapun. Aturan-aturan tersebut bervariasi diantara budaya dan kelompok sosial, sehingga apa yang diterima dalam satu konteks mungkin dapat dianggap sebagai tidak pantas di tempat lain.<sup>15</sup>

Komunikasi verbal selain menunjukkan identitas individu yang mengucapkan kalimat, komunikasi verbal juga dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya :

1. *Denotative and connotative meaning* (kemaknaan)
2. *Vocabulary* (pendeheraan kata)
3. *Pacing* (kecepatan)
4. *Intonation* (nada suara)
5. *Clarity and Brief* (kejelasan kata)
6. *Timing and Relevance* (waktu dan relevanci).<sup>16</sup>

#### a. Karakteristik Komunikasi Verbal

---

<sup>15</sup> Nia Kania Kurniawati, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) 28.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 28

Komunikasi verbal memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Jelas dan ringkas berlangsung sederhana, pendek dan langsung.
2. Perbendaharaan kata penggunaan kata-kata yang mudah dimengerti oleh seseorang akan meningkatkan keberhasilan komunikasi.
3. Intonasi seorang komunikator mampu mempengaruhi arti pesan melalui nada suara yang dikirimkan. Emosi sangat berperan dalam nada suara ini.
4. Kecepatan berbicara keberhasilan komunikasi dipengaruhi juga oleh kecepatan dan tempo bicara yang tepat. Kesan menyembunyikan sesuatu dapat timbul bila dalam pembicaraan ada pengalihan yang cepat pada pokok pembicaraan.<sup>17</sup>

b. Jenis Komunikasi Verbal

Jenis komunikasi verbal ada beberapa macam, yaitu:

a. Berbicara dan menulis

Berbicara adalah komunikasi verbal vocal, sedangkan menulis adalah komunikasi verbal non vocal.

b. Mendengarkan dan membaca

Mendengar dan mendengarkan adalah dua hal yang berbeda. Mendengar mengandung arti hanya mengambil getaran bunyi, sedangkan mendengarkan adalah mengambil makna dari apa yang didengar. Mendengarkan melibatkan unsur mendengar,

---

<sup>17</sup>Modul Komunikasi Verbal Dan Non Verbal  
[https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pondidikan\\_dir/a3a4fc3bf4ad19b0079f4a31c593398b](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_dir/a3a4fc3bf4ad19b0079f4a31c593398b) di  
Akses pada 6 Mei 2019

memperhatikan, memahami dan mengingat. Membaca adalah satu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis.<sup>18</sup>

c. Hambatan-hambatan dalam interaksi Bahasa dan Verbal

Komunikasi dapat “macet” atau menjumpai hambatan pada sebarang titik dalam proses dari pengiriman ke penerima, dan hambatan-hambatan ini dinamakan “*distorsi kognitif*” antara lain:

1. Polarisasi(*polarization*)

Kecenderungan untuk melihat dunia dalam bentuk lawan-kata dan menguraikannya dalam bentuk dua ekstrim yang tidak realistis, misalnya hitam dan putih, atau baik dan buruk.

2. Orientasi intensional(*intentional orientation*) terjadi bila kita menanggapi apa yang sebagai suatu kenyataan, suatu kecendrungan untuk menanggapi sesuatu lebih sebagai apa adanya dan bukan menurut apa yang dikatakam orang

3. Kekacauan karena menyimpulkan fakta(*fact-inference confusion*) terjadi bila kita memerlukan kesimpulan sebagai fakta.

4. Potong kompas (*bypassing*) terjadi bila pembicara dan pendengar saling salah paham akan makna yang mereka maksudkan. Ini dapat terjadi bila kata yang berbeda digunakan untuk makna yang sama atau kata yang sama digunakan makna yang berbeda.

---

<sup>18</sup>Modul Komunikasi Verbal Dan Non Verbal  
[https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pondidikan\\_dir/a3a4fc3bf4ad19b0079f4a31c593398b](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_dir/a3a4fc3bf4ad19b0079f4a31c593398b) di  
 Akses pada 6 Mei 2019

5. Kesemuaan (*allness*) mengacu pada kecenderungan untuk menganggap bahwa orang yang mengetahui hal tertentu pasti menguasai segalanya, atau bahwa apa yang telah dikatakan pasti sudah seluruhnya
6. Evaluasi statis (*static evaluation*) terjadi bila kita mengabaikan perubahan dan menganggap bahwa realitas merupakan hal yang statis
7. Indiskriminasi (*Indiscrimination*) terjadi bila kita mengelompokkan hal-hal yang tidak sama ke dalam suatu kelompok dan menggap karena mereka berada dalam kelompok yang sama, mereka semuanya sama.<sup>19</sup>

#### **D. Komunikasi Non-Verbal Dalam Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi Nonverbal adalah setiap informasi atau emosi dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau nonlinguistik.<sup>20</sup>

Komunikasi Nonverbal bisa diartikan sebagai *body language* atau bahasa tubuh.

Komunikasi Nonverbal merupakan sebuah proses penyampaian pesan dengan berupa isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan, diam, postur tubuh dan gerakan tubuh.

##### **1. Tipe-tipe Komunikasi Nonverbal**

- a. Kinesik: *Refers to body position motions including those of the face.*
- b. Haptik: Sentuhan

Barang kali merupakan bentuk komunikasi yang paling primitif. Dari segi perkembangan, sentuhan barang kali merupakan rasa (*sense*)

---

<sup>19</sup>Nia Kania Kurniawati, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 29-30.

<sup>20</sup> Muhammad Budyatna dan Leila mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 112.

pertama yang kita gunakan. lima makna sentuhan yaitu untuk mengilustrasikan :

- 1) afeksi positif yang berupa dukungan, apresiasi, inklusi, minat seksual, dan afeksi
- 2) Bercanda
- 3) mengarahkan atau mengendalikan
- 4) sentuhan ritual yang terpusat pada salam dan perpisahan
- 5) ketertarikan dengan tugas.

c. Penampilan fisik.

Kebanyakan kita lebih menyukai orang yang secara fisik menarik ketimbang orang yang secara fisik tidak menarik, dan kita lebih menyukai orang yang memiliki kepribadian menyenangkan ketimbang yang tidak menarik.

d. artifak: *are personal objects be use to announce our identities and heritage and to personalize our environments.*

Komunikasi artifakul mencakup segala sesuatu yang dipakai orang atau melakukan sesuatu terhadap tubuh untuk memodifikasi penampilannya.

e. faktor lingkungan (*terretiorality*) : *control or ownership of a place or object on temporary or permanent basis*, terbagi wilayah ini dalam 3 kategori yaitu: primer, sekunder, dan publik.

f. Proksemik dan tempat pribadi

Komunikasi ruang ini pertama-tama memusatkan perhatian pada empat jarak ruang (*spatial, spasial*) utama yang di jaga oleh orang ketika mereka berkomunikasi .

1) Jarak intim.

Dalam jarak intim, dimulai dari fase dekat (bersentuhan) kehadiran seseorang sangat jelas. masing-masing pihak dapat mendengar, mencium, dengan tujuan untuk menenangkan dan melindungi. Sedangkan fase jauh sekitar 15 sampai 45 cm, memungkinkan kita untuk saling menyentuh dengan mengulurkan tangan.

2) Jarak pribadi (*personal distance*).

Daerah ini melindungi kita dari sentuhan orang lain, dalam fase dekat jarak pribadi ini (antara 45 sampai 75 cm), kita masih dapat saling menyentuh atau memegang. Dalam fase jauh (dari 75 sampai 120 cm) dua orang dapat saling menyentuh hanya jika mereka keduanya mengulurkan tangan.

3) Jarak sosial.

Dalam jarak ini kita kehilangan detail visual yang kita peroleh dalam jarak pribadi. Fase dekat (dari 120 sampai 210cm) adalah jarak yang kita gunakan bila melakukan pertemuan bisnis dan interaksi pada pertemuan-pertemuan yang bersifat sosial. Fase jauh (210 sampai 360cm) adalah jarak yang terpelihara ketika transaksi bisnis dan interaksi bisnis mempunyai nada yang lebih resmi dan membuat kontak mata sangat penting; Jika tidak komunikasi akan hilang.

#### 4) Jarak publik

Pada fase dekat dari jarak public (360 sampai 450 cm), orang terlindung oleh jarak, pada jarak ini seseorang dapat mengambil tindakan defensif. Walaupun kita tidak dapat mengamati secara detail wajah dan mata orang itu, kita masih cukup dekat untuk melihat apa yang sedang berlangsung.

#### 5) Fase jauh (lebih dari 750cm)

Kita melihat orang-orang tidak sebagai individu yang terpisah melainkan sebagai individu yang terpisah melainkan sebagai satu kesatuan yang lengkap. Pada jarak ini, gerak gerik maupun suara harus sedikit berlebihan agar tertangkap secara detail. Beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi ruang antara lain adalah status, budaya, konteks, masalah yang dibahas, usia dan jenis kelamin dan evaluasi positif dan negatif.

#### g. Kronemik: *refers to how we perceive and use time to define identities and interaction*

Komunikasi temporal ini menyangkut penggunaan waktu bagaimana kita mengaturnya, bagaimana kita beraksi terhadapnya, dan pesan yang dikomunikasinya. Waktu kultural dan waktu psikologis merupakan dua aspek yang sangat menarik dalam komunikasi. Waktu kultural menyangkut bagaimana kultural kita mendefinisikan dan

mengajarkan tentang waktu, dan menyangkut kesulitan-kesulitan yang ditimbulkan oleh perbedaan makna yang ditangkap orang mengenai istilah-istilah waktu informal. Waktu psikologis menyangkut orientasi waktu seseorang, apakah masa lalu, masa kini, atau masa depan.

h. Parabahasa (*Paralanguage*)

*Is Communication taht is vochl but do not use word. It includes use, such as mumeur, and gaps, and vocal qualities (volume, pitch and inflection, accents, pronunciation and the complexity of sentences).* Atau dengankata lain parabahasa mengacu pada dimensi vokal tetapi nonverbal dari pembicaraan. Selian tekanaan atau tinggi rendahnya pengucapan kata (*Pitch*), parabahasa mencakup karakteristik vokal lain seperti kecepatan (*Rate*), Volume ,dan irama (*rhythm*). Parabahasa , berbisik, mengerang, bersendawa menguap dan berteriak. Berdasarkan parabahasa kita membuat penilaian tentang orang giliran bicara, dan kebolehan dipercaya (*believability*)

i. Diam

Diam melindungi Individualisme dan privasi anda, juga menunjukkan penghargaan terhadap individualisme orang lain. Di Finlandia, demikian juga di jepang , menutup ,mulut tidak sama dengan kegagalan berkomunikasi tetapi merupakan bagian integral dari interaksi sosial.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid.,29-30.

## 2. Fungsi Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal memiliki lima fungsi sebagai berikut:

- 1) Melengkapi Informasi. Kebanyakan informasi atau isi sebuah pesan disampaikan secara nonverbal. Isyarat-isyarat nonverbal kita dapat mengulang, mensubsitusi, menguatkan atau mempertentangkan komunikasi verbal kita.
- 2) Mengatur interaksi. Kita mengelola sebuah interaksi melalui cara-cara yang tidak kentara dan kadang-kadang melalui isyarat nonverbal yang jelas kita gunakan perubahan atau penggeseran dalam kontak mata, gerakan kepalayang berlalu perlahan, bergeser dalam sikap badan, mengangkat alis, menggunakan kepala memberitahukan pihak lain kapan boleh melanjutkan, mengulang, menguraikan, bergegas, atau berhenti.
- 3) Mengekspresikan atau menyembunyikan emosi dan perasaan. Menunjukkan secara nonverbal kepada pihak lain bahwa anda peduli kepadanya. Anda bisa tersenyum, merangkul, mencium, duduk berdekatan, menatap kepadanya, menyediakan lebih banyak waktu dengan siapa anda amat pedulikan.
- 4) Menyajikan sebuah citra. Manusia mencoba menciptakan kesan mengenai dirinya melalui cara-cara dia tampil dan bertindak kebanyakan pengelolaan kesan terjadi melalui saluran nonverbal. Orang tidak hanya

menggunakan komunikasi non-verbal untuk mengkomunikasikan citra pribadi, tetapi dua orang dapat mengidentitaskan hubungan.

- 5) Memperlihatkan kekuasaan dan kendali. Banyak perilaku non-verbal merupakan isyarat dari kekuasaan. Terlepas dari apakah mereka bermaksud menunjukkan kekuasaan dan kendali.<sup>22</sup>

### **E. Definisi Guru**

Guru merupakan peran pengganti orang tua yang berada di sekolah. Tugas menjadi seorang guru memang tidak mudah. Banyak masyarakat memandang tugas guru sangatlah sederhana hanya mengajar dan menunggu peserta didik. Padahal, mengajar merupakan kegiatan yang kompleks ada dinamika, kompleksitas, keaneragaman karakteristik siswa, dan berbagai aspek lainnya. Oleh karena itu ,bukan hal yang berlebihan jika tugas guru cukup berat. Guru tidak cukup memiliki sedikit pengetahuan namun banyak pendapat mengatakan guru makhluk yang serbabisa. Dengan demikian cara semacam ini, guru akan mampu menjalankan tugasnya secara optimal.<sup>23</sup>

Peran guru memang menyumbang andil besar dalam keberhasilan belajar dan mengajar. Maka dari itu jika guru memiliki kapasitas dan kualitas yang tidak memadai hanya akan menjadikan pembelajaran yang berlangsung akan menjadi membosankan dan tidak dapat memberikan hal-hal baru terkait pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bermanfaat. Sehingga guru dituntut untuk kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan dirinya sebagai:

---

<sup>22</sup> Ibid., 115-118.

<sup>23</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 96.

- a) Orang tua yang penuh dengan kasih sayang.
- b) Teman, tempat mengadukan mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
- c) Fasilitator yang selalu memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- d) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi anak dan memberikan saran.
- e) mengembangkan proses sosialisai yang wajar antarasiswa, orang lain.
- f) Mengembangkan kreatifitas.<sup>24</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa konsekuensi logis terhadap orientasi pengembangan profesionalitas Guru yang diarahkan untuk mengembangkan kompetensinya. Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri Guru profesional. Untuk menjamin pelayanan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman maka peningkatan kompetensi ini merupakan suatu proses yang berkelanjutan.<sup>25</sup>

Sebagai guru tunagrahita harus pahambetul dengan perundang-undangan tentang pembelajaran pada pendidikan inklusif mempertimbangkan prinsip-

---

<sup>24</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 36.

<sup>25</sup> Penjelasan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru <https://ngada.org/pp19-2017.htm>, Di akses 19 Oktober 2019.

prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik. Pasal 9 yang berbunyi:

1. Penilaian hasil belajar bagi peserta didik pendidikan inklusif mengacu pada jenis kurikulum tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.
2. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran berdasarkan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan standar nasional pendidikan atau di atas standar nasional pendidikan wajib mengikuti ujian nasional.
3. Peserta didik yang memiliki kelainan dan mengikuti pembelajaran berdasarkan kurikulum yang dikembangkan di bawah standar pendidikan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan.
4. Peserta didik yang menyelesaikan dan lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan mendapatkan ijazah yang blankonya dikeluarkan oleh Pemerintah.
5. Peserta didik yang memiliki kelainan yang menyelesaikan pendidikan berdasarkan kurikulum yang dikembangkan oleh satuan pendidikan di bawah standar nasional pendidikan mendapatkan surat tanda tamat belajar yang blankonya dikeluarkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan.
6. Peserta didik yang memperoleh surat tanda tamat belajar dapat melanjutkan pendidikan pada tingkat atau jenjang yang lebih tinggi pada

satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif atau satuan pendidikan khusus.<sup>26</sup>

## F. Definisi Tunagrahita.

Tunagrahita merupakan bagian dari anak luar biasa. Tunagrahita adalah seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata dari orang normal biasanya. Anak tunagrahita yang mengalami hambatan dalam perkembangan mental dan intelektual, sehingga berdampak pada perkembangan kognitif dan perilaku adaptifnya, seperti tidak mampu memusatkan pikiran, emosi tidak stabil, suka menyendiri dan pendiam, peka terhadap cahaya, dll.<sup>27</sup> Anak Tunagrahita terbagi menjadi beberapa kategori yakni:

### a) Tunagrahita ringan (*debil* atau *mild*)

Tunagrahita ringan disebut juga “moron”. Kelompok ini memiliki IQ antara 68-5 menurut Binet, sedangkan menurut *skala Weschler* (WISC) memiliki IQ 69-55. Karakteristiknya antara lain kemampuan dalam hal bahasa, pemusatan perhatian, dan akademiknya kurang. Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik. Mereka secara fisik tampak seperti anak normal pada umumnya .

### b) Tunagrahita sedang (*imbesil* atau *moderate*)

<sup>26</sup><https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/11/Permen-No.-70-2009-tentang-pondidikan-inklusif-memiliki-kelainan-kecerdasan.pdf>, Di akses pada 19 Oktober 2019.

<sup>27</sup>Novita Yosiani, *Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa*, *jurnal Magister Arsitektur*, volume 1, Nomer 2.2014,112.

Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet dan 54-40 menurut skala *Weschler* (WISC). Anak terbelakang mental sedang bisa mencapai perkembangan MA sampai kurang lebih 7 tahun . Anak dengan kategori ini bisa diberikan aktivitas sederhana seperti pengulangan kata-kata. Di samping itu, fokus pada program keterampilan seperti menggunting dan mengecat. Tunagrahita berat (*severe*) dan Tunagrahita sangat berat (*profound*)

c) Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut idiot.

Kelompok ini dapat dibedakan lagi menjadi berat dan sangat berat. Tunagrahita berat (*severe*) memiliki IQ antara 32-20 menurut skala Binet, dan antara 39-25 menurut *skala Weschler* (WISC). Tunagrahita sangat berat (*profound*) memiliki IQ di bawah 19 menurut skala Binet dan IQ di bawah 24 menurut *Skala Weschler* (WISC).. Karakteristiknya, kemampuan berbahasa yang terlambat, bersikap pasif, serta mengalami masalah pada kemampuan motorik kasar dan halus.<sup>28</sup>.

---

<sup>28</sup>Aliyah Nur'aini Hanun, *Komunikasi Antarpribadi Anak Tunagrahita, Jurnal Penelitian Komunikasi Voumel. 16 Nomor 2.2013: 140-141.*